

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Siswa SD Negeri Suryodiningratan 3

Wahyu Kurniawati^{*1}, Fina Idamatus Silmi², Henry Aditia Rigianti³, Rahma Kurnia Novitsari⁴, Novi Trilisiana⁵

^{1,2,3}FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

^{4,5}FKIP, Yogyakarta State University, Indonesia.

Email: wahyukurniawati@upy.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menanamkan karakter siswa SD Negeri Suryodiningratan 3. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Suryodiningratan 3 Kemantren Mantrijeron Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini diambil dari siswa yang kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan beberapa temuan, antara lain: Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan karakter siswa di SD Negeri Suryodiningratan 3 sudah baik. Hambatan yang ditemui dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan karakter siswa di SD Negeri Suryodiningratan 3 yaitu, dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah belum maksimal karena waktu untuk implementasi belum terjadwal. Solusi dari hambatan yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan karakter siswa di SD Negeri Suryadiningratan 3. Adapun penerapan Gerakan Literasi Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah dapat membuat dampak yang baik di dunia pendidikan, di antaranya dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan informasi yang dimiliki siswa, serta membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *Literasi, Karakter, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This research aims to find out how the School Literacy Movement (GLS) is implemented in instilling character in students at SD Negeri Suryodiningratan 3. This research was conducted at SD Negeri Suryodiningratan 3 Kemantren Mantrijeron, Yogyakarta City, Yogyakarta Special Region Province. The background to this research was taken from students who had difficulty solving problems in the environment around the school. This

research uses a descriptive qualitative type, data collection uses interviews, observation, documentation. Data analysis uses data reduction and drawing conclusions. The results of this research state several findings, including: The School Literacy Movement in instilling student character at Suryodiningratan 3 Elementary School is good. The obstacles encountered in implementing the School Literacy Movement in instilling student character at Suryodiningratan 3 Public Elementary School are, namely, the implementation of the School Literacy Movement has not been maximized and the progress for implementation has not yet been met. Solutions to the obstacles encountered in implementing School Literacy Movement activities in instilling student character at Suryadiningratan 3 Public Elementary School. The implementation of the School Literacy Movement has a very important role in education. The School Literacy Movement can have a positive impact on the world of education, including increasing knowledge, improving the information students have, and helping students solve problems in the surrounding environment.

Keyword : ***Literacy, Character, Elementary School***

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sudah terus dilakukan. Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa (Sari et al., 2023). Berbagai perubahan peraturan pada sistem pendidikan sudah dilalui. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menciptakan manusia yang kritis dan memiliki karakter. Karakter setiap manusia dapat mencerminkan kepribadian seseorang (Alaby, 2020). Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter seseorang adalah melalui Pendidikan (Dewi et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan memiliki tempat yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan Bangsa (Kurniawati et al., 2022). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat membantu peserta didik untuk unggul dalam budi pekerti, intelektual, jasmani, dan rohani dengan meningkatkan akhlaknya (Sulistiawati & Nasution, 2022). Konsep utama pendidikan karakter yaitu diawali dengan perubahan, penanaman dalam sebuah pembiasaan, menjadi tindakan dalam sebuah perilaku (Kulsum & Muhid, 2022). Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi intelektual, kepribadian, dan akhlak mulia peserta didik. Artinya pendidikan karakter atau *character building* dengan harapan

tidak hanya lahir manusia Indonesia yang cerdas, tetapi akan lahir generasi penerus yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur kepribadian, suku, dan agama.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan mau bertanggung jawab. Indikator karakter setiap individu dapat diukur dalam pemahaman dan kepedulian pada nilai-nilai etika dasar serta tindakan atas dasar inti nilai etika atau etika yang murni (Oktavia & Nisa, 2018). Namun dengan berkembangnya waktu, kejahatan bisa terjadi dari para remaja yang saat ini masih sekolah yaitu; menyontek, merokok, membolos, tauran dan masih banyak lagi perilaku menyimpang lainnya. Ini adalah bukti bahwa generasi muda saat ini sangat perlu diperhatikan. Maka dari itu, harus didorong untuk memperbaiki perilaku menyimpang. Pelatihan dapat dilakukan di lingkungan rumah, komunitas, atau sekolah.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai salah satu upaya guru dalam mengajarkan nilai-nilai positif kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian baik dan dapat memecahkan permasalahan di fenomena alam dan maupun sosial (Atika et al., 2022). Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, serta rasa dan karsa (Soleha & Novari, 2022) (Wulandari et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dari proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan ketentuan syarat lulusan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.

SD Negeri Suryodiningratan 3 merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di Kota Yogyakarta yang kaya akan sejarah budaya sekolah. Sekolah ini menekankan pada bahasa, perilaku dan praktik budaya yang ada di Yogyakarta serta budaya Jawa lainnya. Oleh karena itu, warga sekolah diharapkan menguasai dan fasih berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut dapat berupa berbicara, membaca, menyimak, menulis, dan mendengarkan. Dalam penerapan keterampilan berbahasa tersebut, SD Negeri Suryodiningratan 3 masih sering menghadapi permasalahan. Permasalahan yang sering dihadapi terkait dengan pemahaman bacaan, serta pemahaman teks atau pemahaman bacaan siswa yang masih belum sesuai standar. Proses pembelajaran akan

berdampak pada prestasi akademik siswa (Kurniawati & Purnomo, 2021). Menurunnya prestasi akademik siswa akan berimbas ke mutu sekolah itu sendiri.

Membaca adalah salah satu tahapan penting dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Melalui membaca, seorang siswa dapat memahami berbagai informasi yang ditulis dalam bentuk teks (Subagiya, 2023). Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat membuka jendela dunia, karena berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh melalui membaca (Komalasari et al., 2018). Membaca merupakan suatu aktifitas dimana pembaca berupaya untuk menangkap gagasan dari penulis, mengevaluasi bacaan, serta memahami isi dari bacaan (Agustina et al., 2022). Membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya (Alpian & Yatri, 2022). Dapat disimpulkan kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan penting bagi semua orang, dengan membaca kita dapat mengetahui, memahami informasi. Sehingga sangat penting bagi siswa dalam memahami pengetahuan saat kegiatan pembelajaran. Kurangnya keterampilan dalam membaca seorang siswa juga dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan di kegiatan sekolah. Masih ada siswa yang kesulitan menghitung harga saat makan di kantin sekolah. Selain itu, terlihat kondisi siswa yang masih minim pada minat baca saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Keterbatasan tersebut merupakan salah satu akibat dari minimnya kegiatan literasi di Sekolah.

Salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan nilai karakter siswa SD Negeri Suryodiningratan 3 adalah dengan menerapkan keterampilan literasi di lingkungan sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi lebih luas lagi, yaitu berupa kemampuan berbahasa santun, berkomunikasi, berteman, mengembangkan pengetahuan, memahami budaya dan berintegrasi ke dalam budaya, implementasi, dan komunikasi yang efektif. Literasi merupakan bagian dari kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam konteks pembelajaran, literasi adalah kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Faiz et al., 2022). Kegiatan literasi adalah kegiatan yang mengembangkan kemampuan berbahasa seperti membaca, menulis, dan mendengarkan informasi (Bu'ulolo, 2021). Kegiatan literasi dapat diperoleh melalui proses

pembelajaran bertahap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan sosial yang terencana dengan memadukan seluruh komponen pendidikan untuk mewujudkan kecintaan terhadap literasi dan membentuk kepribadian peserta didik dengan cara pembudayaan budaya baca. Untuk mencapai hal ini, kerjasama sekolah, kota yang dikelola secara terpusat dan berbagai komponen administrasi publik tidak dapat dipisahkan. Gerakan Literasi Sekolah sendiri menuntut sekolah untuk berkomitmen pada pedoman saat ini. Adapun kegiatan Gerakan Literasi Sekolah secara bertahap yang bisa dilakukan yaitu dapat melalui kegiatan pembiasaan membaca dan bercerita (Sunuyeko et al., 2022). Maka dari itu kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pihak sekolah perlu memadukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang memperkuat karakter siswa melalui literasi dan kebiasaan. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan gerakan tersebut berupa ekstrakurikuler membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan literasi sekolah ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi siswa membaca dan menulis untuk mengembangkan kepribadiannya. Kegiatan literasi dapat diterapkan oleh pihak sekolah, orang tua/wali siswa, akademisi, lembaga penyiaran, media massa, komunitas dan pemangku kepentingan. Selain itu, tujuan Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat melalui pengembangan ekosistem literasi sekolah seperti yang ditunjukkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (Isyuniandri et al., 2022). Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan sosial dengan kerjasama berbagai sektor (Widiade, 2020). Pembentukan kebiasaan membaca siswa merupakan upaya untuk mewujudkan hal tersebut. Rutinitas ini diakhiri dengan membaca selama 15 menit (guru membaca buku dan warga sekolah membaca dalam hati, sesuai dengan latar atau tujuan sekolah). Setelah membentuk kebiasaan membaca, berlanjut ke tahap pengembangan dan pembelajaran. Berbagai kegiatan dapat menjadi kombinasi pengembangan keterampilan reseptif dan produktif. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah berfokus pada penanaman karakter pada siswa.

Pembiasaan membaca ini diharapkan dapat meningkatkan karakter pada siswa di SD Negeri Suryodiningratan 3. Untuk itu, perlu adanya peran dan dukungan dari

beberapa pihak seperti kepala sekolah, orang tua, guru, dan siswa itu sendiri. Hal ini bertujuan sebagai sarana siswa untuk lebih mengetahui dan memahami kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Sebagai salah satu upaya sekolah dalam menciptakan peserta didik yaitu memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Siswa SD Negeri Suryodiningratan 3.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif mengenai analisis implementasi yang didasarkan dari observasi awal di lapangan dan juga kajian terhadap literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Aspek-aspek yang diwawancarai meliputi perencanaan sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, proses pelaksanaan sekolah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, hambatan-hambatan yang dialami selama melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan. Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan deskriptif berdasarkan gejala yang diamati. Metode kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Pemilihan penggunaan metode ini adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu, sehingga perlunya menginterpretasi data yang telah dikumpulkan.

Implikasi penelitian ini bagi sekolah adalah meningkatkan mutu sekolah dengan melakukan pembiasaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Lalu implikasi bagi siswa adalah dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pendukung observasi. Hal tersebut diperlukan guna mendapatkan informasi tentang implementasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Suryodiningratan 3. Data informasi dari hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, kemudian diakhiri dengan kesimpulan.

Semua informasi yang diperoleh merupakan dasar untuk mendiskripsikan dari penerapan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah guna menanamkan karakter siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini, temuan-temuan yang berada pada proses penelitian dipaparkan dan selanjutnya dianalisis sehingga memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan hasil penelitian. Pemaparan data melewati proses reduksi data untuk menyajikan data-data yang sesuai dengan cakupan penelitian.

Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Siswa SD Negeri Suryodiningratan 3

Menanamkan nilai-nilai karakter bangsa pada anak sekarang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan. Hal tersebut dikarenakan mengingat pentingnya karakter pada setiap individu dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat.

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 September 2022, memberikan informasi bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Suryodiningratan 3 sudah berjalan dengan baik. Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Suryodiningratan 3 ini mulai berjalan setelah sosialisasi Program diberikan oleh Dinas Pendidikan Daerah. Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan, diterapkan dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dan perpustakaan keliling. Dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SD Suryodiningratan 3 ini fokusnya pada kemampuan membaca, memahami suatu teks atau bacaan siswa dengan metode 35 menit membaca setiap paginya. Konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Wandasari, 2017).

Penggerak utama dalam keberlangsungan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Suryodiningratan 3 adalah seluruh warga sekolah, yaitu: Bapak Ibu Guru, sarana prasarana, dan siswa itu sendiri, serta peran dan dukungan dari orang tua. Akan tetapi untuk pelaksanaannya secara porsi lebih banyak pada Bapak Ibu Guru dan siswa di sekolah. Siswa yang merasa butuh setiap hari harus menambah pengetahuan mereka

paling tidak dengan membaca maupun bertanya, dan mengamati lingkungan sekitar. Mengamati lingkungan sekitar juga merupakan bagian dari literasi. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah berfokus pada pembiasaan membaca yang diharapkan dapat meningkatkan karakter gemar membaca yang didukung dari beberapa pihak seperti kepala sekolah, orang tua, guru, dan siswa itu sendiri (Ummami et al., 2021).

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Suryodiningratan 3 dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dimulai pukul 07.00 sampai dengan 07.35 WIB. Setelah apel pagi, dilanjutkan dengan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Akan tetapi sebenarnya Gerakan Literasi bisa diterapkan di mana saja, tidak terpaku di ruang kelas. Model pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah selama 35 menit membaca setiap pagi, serta poster-poster kampanye membaca dan pojok baca juga sudah terdapat pada tiap kelasnya. Tidak hanya itu, siswa juga sudah memiliki jurnal membaca harian yang mereka bawa masing-masing dan diisi setiap pagi setelah siswa membaca buku.

Saat pembelajaran, guru berperan dalam penerapan literasi sebagai fasilitator, motivator, memberikan pengawasan dan bimbingan bagi siswa yang memiliki kendala serta mengawasi yang tidak serius dalam kegiatan. Selain itu juga ikut serta dalam meningkatkan kemampuan karakter siswa yaitu dengan menerapkan literasi di setiap pembelajaran. Literasi tersebut dapat berupa literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi budaya, literasi sains, literasi kewarganegaraan, maupun literasi digital. Selain itu dalam penerapannya, guru juga dapat menggunakan referensi buku yang ada di perpustakaan, sehingga siswa yang berkunjung ke perpustakaan menjadi lebih giat dalam membaca. Dalam kegiatan 35 menit siswa dianjurkan oleh guru untuk melakukan kegiatan literasi guna melatih kemampuan dan pemahaman siswa dalam menghadapi permasalahan fenomena alam yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, dengan kegiatan literasi siswa dapat menambah banyak pengetahuan seperti dapat mendapatkan petuah atau nasihat, serta pesan moral yang bisa dipetik dari sebuah buku cerita yang dibaca. Diharapkan dengan siswa banyak membaca, maka banyak mendapatkan pelajaran serta keteladanan. Harapannya, siswa dapat mencontoh dari teladan atau perilaku baik yang diperoleh melalui apa yang dibaca oleh siswa. Dengan hal ini berbagai macam literasi dapat ditanamkan pada siswa guna menguatkan karakter positif siswa di lingkungan.

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi warga sekolah agar mampu mengelola, memahami pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku-buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi dalam kegiatan membaca. Mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan karakter siswa juga merupakan proses humanisasi pendidikan dan upaya menumbuhkembangkan budi pekerti, karakter siswa di sekolah sehingga menjadikan pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter baik (Vikrati & 'Adzim, 2022).

Kegiatan literasi sesuai dengan pendidikan karakter (Nurya et al., 2023). Dengan adanya pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadikan siswa memiliki karakter, sehingga dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam menyelesaikan permasalahan fenomena sosial yang ada di lingkungan. Gerakan Literasi ini mempunyai tujuan menumbuhkembangkan budaya literasi untuk meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat dan menjadikan sekolah yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar sudah tercantum dalam Buku Panduan Kemendikbud mengenai Gerakan Literasi Sekolah beberapa tahap yang dapat dilakukan. Tahap pertama yaitu Tahap Pembiasaan. Tujuan dari tahapan pembiasaan adalah untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, melatih komunikasi siswa dan melatih berpikir kritis siswa. Tahapan ini pula melatih siswa untuk berpikir kritis dengan cara diskusi mengenai isi cerita yang telah dibaca. Selain itu, melatih kemampuan komunikasi siswa yaitu dengan cara mempresentasikan cerita dengan efektif.

Tahapan yang kedua adalah Tahap Pengembangan. Pada tahap ini, siswa diharapkan memiliki kecakapan dalam hal menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Selain itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat terhadap cerita, menuliskan tanggapan terhadap tokoh/alur

cerita, menulis modifikasi cerita dalam alur awal tengah akhir cerita, mengidentifikasi elemen fakta dan fiksi dalam cerita, dan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karakter tokoh-tokoh cerita.

Tahap yang ketiga adalah Tahap Pembelajaran. Tahapan pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Hambatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Siswa SD Negeri Suryodiningratan 3

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan telah terbukti masih terdapat hambatan dalam implementasi gerakan literasi sekolah dalam menanamkan karakter siswa di SD Negeri Suryodiningratan 3. Hambatan tersebut antara lain yaitu; belum maksimal dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah karena waktu untuk implementasi belum terjadwal. Pihak sekolah belum bisa membuat jadwal terkait kegiatan yang mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, seperti kunjungan rutin di perpustakaan atau kegiatan literasi lainnya. Hal itu dikarenakan pihak sekolah masih mempertimbangkan jika Gerakan Literasi Sekolah dilakukan di perpustakaan dalam satu waktu dengan kondisi perpustakaan yang tidak begitu luas, serta mengingat kegiatan rutin di sekolah yang cukup padat. Sehingga sampai dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah hanya bisa dilaksanakan di setiap pagi pada hari Selasa, Rabu, Kamis dengan durasi 35 menit.

Hambatan lain yang ditemukan dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah adalah seringkali ditemukan siswa yang malas membaca. Beberapa siswa lebih memilih untuk bermain bersama temannya pada saat waktu luang atau waktu istirahat. Kurangnya minat membaca yang dimiliki oleh siswa. Masih banyak siswa yang tidak melakukan kegiatan literasi. Bahkan sering dijumpai di berbagai kelas jika waktu kegiatan literasi dimulai dan belum adanya guru yang mendampingi maka kegiatan literasi tidak berjalan dengan baik. Siswa yang rendah dalam minat belajar akan bermain dan mengganggu temannya yang masih melaksanakan kegiatan literasi. Rendahnya kondisi tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Akan tetapi dengan hambatan-hambatan tersebut menjadi sebuah tugas pihak sekolah untuk terus mencari solusi agar kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dapat dilaksanakan dengan baik

dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Serta menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik.

Solusi dari hambatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menanamkan karakter Siswa SD Negeri Suryodiningratan 3

Solusi dari hambatan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan karakter siswa di SD Negeri Suryodiningratan 3 adalah pihak sekolah dan sarana prasarana bekerjasama membuat pojok baca disetiap kelas. Pojok baca atau pojok literasi itu merupakan salah satu dari bagian literasi. Adapun fasilitas yang diberikan oleh sekolah adalah dengan mempercantik kelas dengan dibuatkan pojok baca, dan memberikan buku-buku bacaan yang terbaru di setiap kelas. Fasilitas yang diberikan kepada siswa dapat berupa penyediaan ruang khusus selain ruang membaca di perpustakaan, misalnya ruang pojok baca atau ruangan khusus untuk membaca. Sehingga peserta didik tertarik untuk membaca di pojok baca. Serta solusi lain dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan adalah dengan memberikan *reward* atau penghargaan sebuah apresiasi untuk peserta didik yang sebelumnya kurang bisa dalam membaca, belum bisa dalam memahami teks atau bacaan kemudian diberikan apresiasi oleh guru kelas dengan waktu yang lebih untuk mendapatkan bimbingan pendampingan dalam membaca.

Gerakan Literasi Sekolah harus mendapat perhatian dan apresiasi tersendiri oleh semua pihak (Sumual et al., 2023). Adapun *reward* atau penghargaan yang dapat diberikan kepada siswa adalah berupa buku cerita. Dalam pemberian buku cerita tersebut juga ada ketentuan yang harus disetujui bersama, yaitu buku bacaan yang diterima harus benar-benar dibaca sampai selesai. Untuk mengetahui kebenaran dalam membaca dalam dilihat dalam pembelajaran berlangsung. Jika dalam pembelajaran mengalami peningkatan dalam membaca, memahami teks atau bacaan. Maka buku cerita tersebut menjadi milik peserta didik.

Untuk mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan karakter siswa berjalan dengan baik yaitu dengan melihat kemajuan atau peningkatan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran apakah ada peningkatan dalam penguasaan ketepatan dalam membaca, maupun pemahaman suatu teks atau bacaan. Kemudian untuk dalam literasi numerasi dapat dilihat dari respon peserta didik dalam pembelajaran matematika. Setiap minggu harus diadakan evaluasi untuk mengetahui

perkembangan literasi pada peserta didik. Jikalau dalam satu minggu mengalami penurunan dalam kegiatan literasi, maka dilakukan bimbingan intens untuk dapat mengikuti pembelajaran bersama teman-teman yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan karakter siswa SD Negeri Suryodiningratan 3 sudah berjalan akan tetapi belum maksimal. Dikatakan belum maksimal dikarenakan masih belum adanya waktu yang terjadwal untuk melaksanakan kegiatan literasi. Disamping itu pihak sekolah juga masih menerapkan kegiatan literasi di perpustakaan sekolah dan perpustakaan keliling. Akan tetapi upaya pihak sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sangat maksimal yaitu dengan menghimbau kepada seluruh kelas untuk membuat pojok baca. Pojok baca tersebut dibuat untuk mendukung kegiatan literasi peserta didik. Pihak sekolah juga turut membantu dalam pengadaan buku bacaan yang dibagikan di setiap kelasnya. Gerakan Literasi Sekolah ini diterapkan guna membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan serta informasi untuk dapat membaca dan memahami suatu teks atau bacaan. Diharapkan dengan lancarnya membaca peserta didik dapat memahami isi yang ada pada suatu bacaan. Sehingga dapat meningkatnya prestasi belajar, dan dapat menerapkannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada fenomena sosial di lingkungannya. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan prestasi belajar.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti masih membutuhkan observasi lapangan guna mendapatkan data atau informasi lebih banyak sehingga dapat dijelaskan dengan luas pada karya tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999–2003. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6895>
- Alaby, M. A. (2020). Menumbuhkan Kepribadian Bangsa yang Berkarakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(1), 45–55.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa

- Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Atika, N. T., Wakhyudin, H., & Fajriyah, K. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 16(1), 610–618. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Faiz, A., Novthalia, A. P., Nissa, H. S., Suweni, Himayah, T., & Damayanti, S. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Isyuniandri, D., Agustin, F., Prasetyaningsih, T. U., Lestari, T. P., & Ulya, M. Y. N. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri Ranon 1 Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Parameter*, 34(2), 70–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/parameter.342.02>
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggraeni, D. (2018). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v2i1.236>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kurniawati, I., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh Kebiasaan Bermain Game Online terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/pgsd.v3i1.1297>
- Kurniawati, W., Rachmawati, D. A., Budiharti, & Anggraini, D. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Tirtosari, Magelang. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(2), 133–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.8063>
- Nurya, S., Darmiany, & Saputra, H. H. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal. *Journal of Classroom Action Research Universitas Mataram*, 5(2), 321–330. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Oktavia T, L., & Nisa, A. N. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Berbasis pada Psychological Well Being Siswa. *Satya Widya*, 34(1), 31–38. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p31-38>
- Sari, E. N. I., Nursanti, E. D. R., Fadholi, M., Aprinastuti, C., & Rismiyati, Y. (2023). Penerapan Pendekatan Computational Thinking terhadap Kemampuan Pondasi pada Materi Energi Dan Perubahannya Kelas 3 SD Negeri Bhaktikarya. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i1.9072>
- Soleha, D., & Novari, D. M. (2022). Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Karakter (Character Building). *Islamic Education Managemen Journal*, 1(1), 44–53.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>

- Sulistiwati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1839>
- Sumual, S. D. M., Tuerah, P. R., Londa, Y. B., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan Literasi Dasar Dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 806–812. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7935253>
- Sunuyeko, N., Dian Fitri Argarini, Patricia, F. A., Wafa, M. A., & Lailahtus S, V. N. (2022). Pemanfaatan Pojok Literasi Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri 3 Bandungrejo. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.274>
- Ummami, W., Wandra, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1673–1682. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.984>
- Vikrati, N. S., & 'Adzim, M. F. (2022). Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i2.12>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Widiade, I. K. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah Di Sdn 02 Dan 04 Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.55>
- Wulandari, S. H., Kurniawan, F., & Afrinaldi, R. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Cilamaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 539–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7068071>